



## Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Siswa SMAN 2 Sidrap Menuju Indonesia Bebas Karies 2030

Yulistina<sup>1\*</sup>, Utari Zulkaidah<sup>2</sup>, Rezki Dirman<sup>3</sup>, Sunandar<sup>4</sup>, Zainab<sup>5</sup>

Program Studi Diploma III Kesehatan Gigi<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Administrasi Kesehatan<sup>4</sup>,  
Program Studi Ilmu Keperawatan<sup>5</sup>  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap  
e-mail: [yulistina@itkesmusidrap.ac.id](mailto:yulistina@itkesmusidrap.ac.id)

### Abstrak

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Kurangnya pengetahuan serta kebiasaan menjaga kebersihan gigi berperan besar terhadap tingginya angka karies. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMAN 2 Sidrap mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai dukungan terhadap program Generasi Bebas Karies 2030. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta pemeriksaan kondisi gigi dan mulut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi, serta ditemukan beberapa kasus karies yang memerlukan tindak lanjut. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku hidup sehat dan menjadi langkah nyata menuju terwujudnya generasi muda bebas karies.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Pemeriksaan Gigi, Kesehatan gigi dan Mulut, Karies.*

### Abstract

Dental caries remains one of the major oral health problems among adolescents. Lack of knowledge and poor oral hygiene habits greatly contribute to the high incidence of caries. This community service activity was carried out to increase students' understanding and awareness at SMAN 2 Sidrap about the importance of maintaining oral and dental health in support of the Caries-Free Generation 2030 program. The activities included interactive counseling, demonstrations of proper tooth-brushing techniques, and oral health examinations. The results showed an improvement in students' knowledge and attitudes toward maintaining oral hygiene, as well as several detected cases of caries that required further treatment. This program is expected to foster healthy living behavior and serve as a concrete step toward realizing a caries-free young generation.

**Keywords:** *Education, Dental Examination, Oral and Dental Health, Caries.*

### PENDAHULUAN

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan mulut yang paling sering dijumpai di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini tidak hanya mengganggu fungsi pengunyahan, tetapi juga berdampak pada penampilan, rasa percaya diri, serta kualitas hidup seseorang (Hasan *et al.*, 2024). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diketahui

bahwa sebanyak 45,3% penduduk Indonesia mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit, dan hanya sekitar 10,2% yang memperoleh perawatan medis gigi dan mulut (Riskedsdas, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, sehingga menjadi tantangan besar bagi upaya peningkatan derajat kesehatan Masyarakat (Rusmali *et al.*, 2023).

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang rentan mengalami karies. Pada masa ini, mereka sedang berada dalam proses pembentukan kebiasaan dan pola hidup yang cenderung bertahan hingga dewasa. Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya karies antara lain kebersihan mulut yang kurang baik, konsumsi makanan tinggi gula, minimnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta teknik menyikat gigi yang belum tepat (Hidayati *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sukarsih, Silfia, dan Asio (2022) menemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dan tidak mengetahui waktu terbaik untuk melakukannya, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Kurangnya pemahaman ini berkontribusi terhadap meningkatnya risiko karies dan gangguan periodontal di usia muda (Sukarsih *et al.*, 2022).

Sebagai langkah untuk menurunkan angka karies, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan meluncurkan program “Indonesia Bebas Karies 2030”, yang berfokus pada upaya promotif dan preventif, terutama bagi anak dan remaja usia sekolah. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam program ini adalah kegiatan edukasi kesehatan gigi disertai pemeriksaan rutin di lingkungan sekolah. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku siswa agar lebih peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut (Herawati *et al.*, 2023).

Sekolah menjadi tempat yang ideal untuk melaksanakan kegiatan promotif seperti ini karena memiliki struktur pembelajaran yang mendukung proses edukasi secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dapat memperkuat kebiasaan positif, termasuk kebiasaan menyikat gigi dengan benar serta kepatuhan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sukarsih *et al.*, 2022).

SMAN 2 Sidrap merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki potensi besar untuk dijadikan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Siswa di usia remaja umumnya sudah memiliki kesadaran diri yang cukup tinggi, namun masih membutuhkan bimbingan dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Melalui kegiatan edukasi interaktif, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta pemeriksaan gigi dan mulut, diharapkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan oral dapat meningkat. Selain itu, kegiatan pemeriksaan juga bermanfaat untuk mendeteksi kasus karies secara dini dan memberikan rujukan bagi siswa yang membutuhkan perawatan lebih lanjut.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Siswa SMAN 2 Sidrap Menuju Bebas Karies 2030” menjadi salah satu bentuk dukungan nyata terhadap upaya pemerintah dalam menekan prevalensi karies gigi di Indonesia. Program ini diharapkan dapat membentuk perilaku sehat pada generasi muda serta mendukung terwujudnya Generasi Bebas Karies 2030 (Herawati *et al.*, 2023).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 2 Sidrap dilakukan secara bertahap untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan kegiatan terdiri atas empat bagian utama, yaitu analisis lapangan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap analisis lapangan, kegiatan difokuskan pada identifikasi kebutuhan serta permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru UKS untuk memperoleh data terkait jumlah siswa, kondisi umum kebersihan gigi, serta kebiasaan menjaga kesehatan mulut. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan guna mengetahui fasilitas pendukung kebersihan gigi yang tersedia di sekolah. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan kesepakatan pelaksanaan kegiatan diformalkan melalui surat pernyataan kerja sama antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

Tahap persiapan mencakup seluruh kegiatan penunjang sebelum pelaksanaan di lapangan. Pada tahap ini, tim menyiapkan media pembelajaran seperti alat peraga untuk mendukung penyuluhan, serta perlengkapan pemeriksaan seperti diagnostic set, kaca mulut, sonde, kapas, alkohol, disclosing agent, dan formulir pencatatan hasil pemeriksaan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan dibagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu promotif, preventif, dan pemeriksaan klinis kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan promotif dilakukan melalui penyuluhan interaktif mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, dengan materi yang mencakup bahaya karies, waktu ideal menyikat gigi, serta cara menjaga kebersihan gigi pada masa remaja. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dengan bantuan alat peraga dan sesi diskusi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Kegiatan preventif dilaksanakan melalui demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan metode Bass modifikasi. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara menyikat gigi dengan alat peraga yang telah disediakan, sehingga dapat membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan gigi secara berkelanjutan. Selain itu, dilakukan pula kegiatan pemeriksaan klinis kesehatan gigi dan mulut oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa bidang kesehatan gigi. Pemeriksaan ini mencakup pengukuran indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled Teeth*) untuk menilai pengalaman karies serta pemeriksaan jaringan periodontal untuk mendeteksi adanya tanda-tanda gingivitis atau kalkulus. Setiap siswa memperoleh hasil pemeriksaan secara individual dan mendapatkan arahan

mengenai langkah perawatan atau pencegahan yang diperlukan. Pemeriksaan dilakukan di ruang UKS dengan pendampingan guru UKS serta pengawasan pihak sekolah.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara deskriptif dan partisipatif melalui observasi langsung serta wawancara singkat dengan siswa dan guru pendamping. Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek, yaitu respon dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yang diukur melalui sesi tanya jawab dan kemampuan siswa mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar, serta penilaian status kesehatan gigi dan mulut siswa berdasarkan hasil tabulasi data DMF-T (Suwargiani *et al.*, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Sidrap menunjukkan bahwa permasalahan karies gigi masih cukup tinggi di kalangan remaja. Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan, sebagian besar siswa mengalami lesi karies aktif dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa perawatan dan kesadaran terhadap kesehatan gigi pada usia sekolah menengah masih rendah. Temuan tersebut sejalan dengan laporan (Hasan *et al.*, 2024) yang mengungkapkan bahwa prevalensi karies di kalangan anak dan remaja Indonesia masih mencapai lebih dari tiga perempat populasi, menunjukkan perlunya peningkatan upaya promotif dan preventif di tingkat sekolah.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan optimal dalam menjaga kebersihan mulut. Masih ditemukan plak dan noda pada permukaan gigi yang menunjukkan praktik menyikat gigi yang belum benar. Hal ini menguatkan temuan (Narulita & Aprilianto, 2022) yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman tentang pentingnya kebersihan gigi berhubungan langsung dengan meningkatnya risiko karies pada kelompok usia remaja.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Interaksi tanya jawab berlangsung aktif, dan sebagian besar peserta mampu mempragakan teknik menyikat gigi yang benar setelah dilakukan demonstrasi. Kegiatan berbasis partisipatif ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana juga dilaporkan oleh (Setyowati & Ulliana, 2023), bahwa metode edukasi interaktif berbasis media visual mampu meningkatkan keterampilan dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan gigi secara mandiri.

Selain kegiatan edukasi, pemeriksaan kesehatan gigi juga dilakukan untuk mendeteksi kondisi gigi dan jaringan periodontal. Hasil tabulasi data DMFT menunjukkan adanya variasi tingkat kerusakan gigi antar siswa, dengan rata-rata skor menunjukkan masih adanya masalah karies yang perlu mendapat perhatian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kosasih *et al.*, 2021), yang menunjukkan bahwa penerapan program edukasi kesehatan berbasis sekolah

dapat menurunkan angka DMFT secara signifikan apabila dilakukan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan guru dan tenaga kesehatan sekolah dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Kolaborasi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan, karena memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk melanjutkan upaya promotif secara mandiri. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep *school-based oral health promotion*, yang menekankan pentingnya integrasi edukasi kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini (Kosasih *et al.*, 2021)

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di SMAN 2 Sidrap memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kombinasi antara penyuluhan, demonstrasi, dan pemeriksaan gigi berkala terbukti menjadi langkah efektif dalam mendukung keberhasilan program nasional *Generasi Bebas Karies 2030*.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SMAN 2 Sidrap berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang perawatan gigi melalui metode penyuluhan partisipatif, demonstrasi praktik, dan pemeriksaan klinis. Respon peserta cukup antusias dan banyak siswa dapat menerapkan teknik menyikat gigi yang benar setelah kegiatan, namun pemeriksaan menunjukkan prevalensi karies yang masih signifikan sehingga memerlukan intervensi lanjutan. Kolaborasi aktif antara tim pengabdian, guru, dan tenaga kesehatan sekolah terbukti mendukung kelancaran pelaksanaan dan menjadi modal penting untuk program pembinaan jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini memberi kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan karies dan mendukung target *Generasi Bebas Karies 2030*, dengan catatan perlunya tindak lanjut berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, F., Yuliana, L. T., Budi, H. S., Ramasamy, R., Ambiya, Z. I., & Ghaisani, A. M. (2024). Prevalence of dental caries among children in Indonesia: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Heliyon*, 10(11), e32102. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32102>
- Herawati, N., Lisnayetty, & Alhamda, S. (2023). Menuju Indonesia Bebas Karies Tahun 2030 Melalui Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 1(1), 11-18.
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 461-469. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., Mardiyono, M., & Lukman, M. (2021). The Effectiveness of a School-Based Education Program on Oral Health in

- Bandung Resident: A Pilot Study. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 233–238. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.476>
- Narulita, D., & Aprilianto, D. (2022). Meta-Analysis Study: Is Dental Health Education Effective to Improve Knowledge, Attitude, and Behavior in Adolescents? *Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(3), 197–207. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2022.07.03.03>
- Riskedsdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 70–75). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf)
- Rusmali, R., Abadi, M., Sartika, M., Kristianto, J., & Yulita, I. (2023). Kejadian Karies Gigi Kebersihan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggaal. *Jurnal Health Sains*, 4, 134–145. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.662>
- Setyowati, J. D., & Ulliana, U. (2023). Android-Based Dental Disease Education Model in Improving Adolescent Dental Health Maintenance Skills. *Journal Center of Excellent : Health Assistive Technology*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.36082/jchat.v1i2.1148>
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Asio, A. (2022). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal BINAKES*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.35910/binakes.v2i2.555>
- Suwargiani, A. A., Yubiliana, G., & Putri, F. M. (2023). Korelasi status kebersihan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi permanen dan sulung pada anak usia 11-12 tahun: Studi cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 35(1), 73. <https://doi.org/10.24198/jkg.v35i1.45488>